BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pariwisata Dalam Islam

Dalam kesejarahannya, pariwisata dalam tradisi Islam dimulai dari kemunculan Islam itu sendiri sebagai agama yang universal, yakni ketika dikenalkan konsep *ziyarah* yang artinya secara harfiahnya adalah berkunjung. Akibatnya budaya *ziyarah* itulah lahir berbagai bentuk pranata-pranata sosial Islam yang dibimbing oleh etika dan hukumnya. Selanjutnya lahirlah konsep *dhiyah*, yakni tata krama kunjung-berkunjung yang di dalamnya mengatur etika dan tata krama secara hubungan sosial antara tamu (*dhaif*) dengan tuan rumah (*mudhif*). Konsep *ziyarah* tersebut mengalami perkembangan dan melahirkan berbagai bentuknya.¹¹

Dalam tradisi Islam dikenal beberapa istilah yang berhubungan dengan parawisata. Diantaranya ialah *Siyar, safar, al-siyahah, al-ziyarah*, atau *al-rihlah*. Bahasa Arab kontemporer lebih memilih istilah *al-siyâhah* untuk konsep wisata (*tourism*). Secara bahasa *al-siyâhah* berarti pergi kemana saja dengan motif apa saja (mutlak tidak muqayyad). Al-Qur'an menyebut kata *al-siyâhah* dalam beberapa tempat (Q.S. At-Taubah: 2 dan 112). Terdapat beberapa pandangan dalam Islam mengenai perjalanan dan wisata, diantaranya ialah:

¹¹Fahadil Amin Al Hasan, *Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN_MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)*, Al-Ahkam. Vol. 2, No. 1, 2017, hal 62-64.

- a. Perjalanan dianggap sebagai ibadah karena diperintahkan untuk melakukan satu kewajiban dari rukun Islam, yaitu haji pada bulan tertentu dan umrah yang dilakukan sepanjang tahun ke Baitullah.
- b. Wisata sangat berhubungan dengan konsep pengetahuan dan pembelajaran. Hal ini menjadi perjalanan terbesar yang dilakukan pada awal Islam dengan tujuan mencari dan menyebarkan pengetahuan.
- c. Tujuan wisata dalam Islam adalah untuk belajar ilmu pengetahuan dan cara seorang muslim untuk bertafakur atas segala ciptaan-Nya. Perintah untuk berwisata di muka bumi muncul pada beberapa tempat dalam Al-Qur'an.
- d. Tujuan besar lainnya adalah untuk syiar dan menunjukan keagungan
 Allah dan Rasul-Nya.

Dalam Al-Qur'an penjelasan mengenai wisata atau perjalanan dijelaskan dalam Qur-an surat:

1) Ar-Rum ayat 9

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: "Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada

mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri". 12

2) Ar-Rum ayat 42

Artinya:" Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)". 13

3) Al-An'am ayat 11

Artinya:"Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu". 14

4) Luqman Ayat 31

Artinya:" Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.

Dari ayat-ayat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT telah mengutus umatnya untuk melakukan perjalanan agar mengetahui tanda-tanda kekuasaan-Nya serta akan memberikan hukuman bagi umat yang mendustakan-Nya.¹⁵

¹²Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Jabal, 2010), hal. 405

¹³*Ibid*, hal. 409

¹⁴*Ibid*, hal. 129

¹⁵*Ibid*, hal. 414

B. Pariwisata

1. Definisi Pariwisata

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yaitu "pari" berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan "wisata" berarti perjalanan atau bepergian. Berdasarkan arti kata ini di definisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Sementara itu, seorang ahli turisme asing terkenal bernama G.A. Schmoll menyatakan bahwa:

"Tourism is a highly decentralized industry consisting of enterprises different in size, location, function type organization, range of service provided an method used to market and sell them".

Schmoll menyatakan bahwa usaha turisme itu tergolong industri yang dibedakan atas tipe-tipe: besarnya, tempatnya yang tersebar, dan luasnya pelayanannya. 16

Sementara itu, menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah segala berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai

¹⁶Bungaran A. Simanjuntak, Flores Tanjung, dkk, *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: Buku Obor, 2017), hal. 1.

fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata yang berasal dari kata wisata menurut Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi.¹⁷

Jadi dari beberapa pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan manusia yang sifatnya untuk sementara waktu yang dilakukan berdasarkan kehendaknya sendiri, dengan tujuan bukan untuk berusaha, bekerja atau menghasilkan uang, akan tetapi untuk melihat atau menikmati suatu obyek yang tidak didapatkannya dari asal tempat tinggalnya.

2. Tujuan Pariwisata

Menentukan tujuan adalah langkah awal dari perencanaan agar ketika kegiatan dilaksanakan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan. Seseorang dalam melakukan perjalanan pasti memiliki tujuan yang diinginkan. Ada beberapa tujuan pariwisata, antara lain :

- 1) Keinginan bersantai
- 2) Keinginan mencari suasana lain

¹⁷Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: PT Gramedia Widisarana, 2010), hal. 1.

- 3) Memenuhi rasa ingin tahu
- 4) Keinginan berpetualang

5) Keinginan mencari kepuasan

Sedangkan tujuan pengembangan pariwisata, sesuai Undang-Undang No. 9 Tahun 1990, yang menyebutkan bahwa tujuan pengembangan pariwisata adalah:¹⁸

- Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, meningkatkan mutu dan daya tarik wisata.
- Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- 4) Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- 5) Mendorong pendayagunaan produk nasional.

3. Peraturan Pariwisata Nasional

Dalam pembangunan pariwisata pemerintah telah menetapkan ketentuan-ketentuan kepariwisataan dalam undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataan. Sedangkan pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Nomor 67 tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan. Implementasi lebih lanjut diatur dala Keputusan Presiden maupun Keputusan Menteri.

¹⁸Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi* (Jakarta : Kompas, 2008), hal. 15.

Undang-undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataan, terdiri dari IX Bab dan 40 pasal. Ketentuan ini mengatur tentang azaz dan tujuan kepariwisataan, objek, dan daya tarik wisata, usaha pariwisata, peran serta masyarakat, pembinaan, penyerahan urusan, dan ketentuan pidana. Sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 67 tahun 1996 terdiri dari IX Bab dan 116 pasal mengatur tentang usaha pariwisata, persyaratan permodalan dan perizinan, peran serta masyarakat, pembinaan, dan sanksi. ¹⁹

4. Unsur-unsur Dalam Pariwisata

Menurut Pendit, adapun unsur-unsur dalam pariwisata terdiri dari: 20

- 1) Politik pemerintahan merupakan sikap pemerintah terhadap kepariwisataan yang ada. Politik pemerintahan dapat bersifat secara langsung, yaitu sikap pemerintah terhadap wisatawan yang datang ke daerah wisata dan tak langsung yaitu kondisi kestabilan politik, ekonomi, dan keamanan daerah bersangkutan.
- 2) Kesempatan berbelanja tersedianya tempat belanja yang dibutuhkan wisatawan juga barang-barang khas tempat wisata.
- 3) Promosi adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau propaganda secara teratur dan berkelanjutan ke dalam negeri maupun ke luar negeri.

²⁰Nyoman S Pendit, *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta : PT Pradnya Paramita, 2003), hal. 21

¹⁹I Putu Gelgel, *Industri Pariwisata Indonesia dalam Globalisasi Perdagangan Jasa Implikasi Hukum dan Antisipasinya*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 53-55.

- 4) Harga yaitu harga barang-barang, sarana dan prasarana yang ada.

 Pada intinya wisatawan sama seperti konsumen pada umumnya
 yang menginginkan harga murah dengan kualitas yang baik.
- 5) Pengangkutan meliputi keadaan jalan, alat angkut, dan kelancaran transportasi di tempat wisata.
- 6) Akomodasi merupakan rumah sementara bagi wisatawan. Hal yang penting diperhatikan dari akomodasi adalah: kenyamanan, pelayanan yang baik dan kebersihan sanitasinya.
- 7) Atraksi adalah segala pertunjukan yang mempunyai nilai manfaat untuk dilihat atau diperhatikan termasuk objek wisata itu sendiri.
- 8) Jarak dan waktu berkaitan dengan lamanya waktu yang harus dikorbankan wisatawan untuk mencapai tempat wisata. Semakin cepat mencapainya semakin baik.
- 9) Sifat ramah tamah wisatawan sangat menyenangi keramahan dari penduduk yang ada di tempat wisata tersebut.

Sedangkan menurut Bagyono unsur perusahaan yang termasuk dalam industri pariwisata, adalah: *travel agent*, perusahaan transportasi, usaha akomodasi, restoran (jasa boga), *travel and TravelServices*, *souvenirshoop* (Cenderamata), perusahaan-perusahaan yang akan berkaitan dengan aktivitas wisatawan seperti tempat menjual dan mencetak film, kamera, kartu pos, penukaran uang, bank dan lain-lain.²¹

²¹Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 60-65.

5. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pendit, pariwisata dapat dikelompokkan menurut objek yang menjadi daya tariknya, yaitu:²²

- Pariwisata budaya merupakan pariwisata yang didasari rasa ingin tahu wisatawan akan budaya lain, kebiasaan yang dilakukan, kepercayaan serta atraksi budaya lain.
- 2) Pariwisata kesehatan meupakan suatu kegiatan wisata yang dilakukan untuk penyegaran jasmani maupun rohani, seperti berkunjung ke tempat pemandian air panas.
- 3) Pariwisata olahraga merupakan pariwisata yang dilakukan dalam rangka olahraga, seperti bepergian dalam rangka perwakilan negara dalam pertandingan olahraga antar negara.
- Pariwisata komersial merupakan pariwisata yang dikomersilkan.
 Dapat berupa pameran-pameran.
- 5) Pariwisata industri, erat kaitannya dengan pariwisata komersil, hanya saja objek yang dituju berupa lingkungan industri.
- 6) Pariwisata politik merupakan pariwisata yang berkenaan dengan kegiatan politik suatu negara.
- 7) Pariwisata konvensi merupakan pariwisata yang menyediakan fasilitas tempat pertemuan-pertemuan atau acara antar negara.

²²*Ibid*, hal. 38.

C. Pengelolaan Sektor Pariwisata

Pengelolaan yaitu mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran. Objek dan daya tarik wisata umumnya terdiri dari hayati dan non hayati, dimana masingmasing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitas objek wisata tersebut.

Pengelolaan dalam pariwisata harus didasarkan pada perencanaan yang matang. Perencanaan berarti melakukan perhitungan terhadap segala sesuatu sebagai perencanaan di masa yang akan datang. Perencanaan terhadap pariwisata pada dasarnya harus dilaksanakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini disebabkan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat menjadi andalan bagi suatu daerah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja. Dalam perencanaan pariwisata, kecenderungan pertumbuhan penduduk, ketersediaan lahan cadangan, pembangunan fasilitas, dan kemajuan teknologi serta penerapannya harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pariwisata.

Selain itu, kualitas sumber daya manusia pengelola pariwisata tentunya menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan pariwisata tersebut. Hal ini disebabkan dalam mengelola pariwisata diperlukan keahlian dan pengalaman, serta kinerja yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Azis, dkk. bahwa berapapun banyaknya modal yang dimiliki, namun pembangunan tidak akan terlaksana kecuali disertai dengan

sumber daya managerial yang mampu mengelola modal tersebut untuk pembangunan.²³

Adapun peranan pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan pariwisata, yaitu perencanaan pariwisata, pembangunan pariwisata, kebijakan pariwisata dan peraturan pariwisata. Karena Pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* di dalam pengelolaan bidang pariwisata. Pemerintah juga memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata pada suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan asli daerah melalui bidang pariwisata.²⁴

Bukan hanya pemerintah, masyarakat juga merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan potensi sektor pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata itu terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat, yang sering disebut sebagai tiga pilar utama pariwisata. Setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan sektor pariwisata yang diiringi dengan regulasi tentunya. Kemudian pihak swasta yang secara professional menyediakan jasa pelayanan bagi pengembangan pariwisata tersebut, maka tugas masyarakat adalah selain senantiasa membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata juga menumbuh-kembangkan

²³Iwan J. Azis, Lydia M, dkk, *Pembangunan Berkelanjutan Peran dan Kontribusi Emil Salim*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), hal. 484.

²⁴Achmad Afandi, Sunarti, dkk, Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 49 No. 1 Agustus 2017, hal. 118.

kreatifitas yang melahirkan berbagai kreasi segar yang mengundang perhatian untuk kemudian menjadi daya pikat pariwisata.

Adapun konsep pengelolaan pariwisata menggunakan konsep Sapta Pesona merupakan mewujudkan suasana kebersamaan semua pihak untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya luhur bangsa, sehingga terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif²⁵. Program Sapta Pesona yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1989 dengan Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona sebagai payung tindakan Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan.²⁶ Kita harus menciptakan suasana indah dan mempesona, dimana saja dan kapan saja. Khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan. Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan indah dalam hidupnya.

1) Aman

Menciptakan lingkungan yang aman bagi wisatawan dan berlangsungnya kegiatan kepariwisataan, sehingga wisatawan tidak

²⁵Aditia Heriyantara, *Pengelolaan Sapta Pesona di Objek Wisata Pantai Padang*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015), hal. 2.

²⁶Murianto dan Lalu Masyhudi, *Pemahaman dan Penerapan Sapta Pesona Pada Pokdarwis di Wisata di Pantai Surga, Desa Ekas, Kabuparen Lombok Timur*. Media Bina Ilmiah. Vol. 11, No. 6, Juni 2017, hal. 55.

merasa cemas dan dapat menikmati kunjungannya. Suasana aman dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

- a. Tidak mengganggu wisatawan.
- b. Menolong dan melindungi wisatawan.
- c. Bersahabat terhadap wisatawan.
- d. Memelihara keamanan lingkungan.
- e. Membantu memberi informasi kepada wisatawan.
- f. Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular.
- g. Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik.

2) Tertib

Menciptakan lingkungan yang tertib bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu nenberikan layanan teratur dan efektif bagi wisatawan. Adapun cara-cara yag diakukan yaitu:

- a. Mewujudkan budaya antri.
- b. Memelihara lingkungandengan mentaati peraturan yang berlaku.
- c. Disiplin dan tepat waktu.
- d. Serba teratur, rapi dan lancar.
- e. Semua sisi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat menunjukkan keteraturan yang tinggi.

3) Bersih

Menciptakan lingkungan yang bersih bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan higienis bagi wisatawan. Bentuk aksi yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan bersih, sebagai berikut:

- a. Tidak membuang sampah atau limbah sembarangan.
- b. Turut menjaga kebersihan sarana dan lingkungan daya tarik wisata.
- c. Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis.
- d. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih.
- e. Pakaian dan penampilan petugas yang bersih dan rapi.

4) Sejuk

Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang nyaman dan rasa betah bagi wisatawan, sehingga mendorong lama tinggal dan kunjungan lebih panjang. Dapat dilakukan dengan cara :

- a. Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon.
- b. Memelihara penghijauan di daya tarik wisata serta jalur wisata.
- Menjaga kondisi sejuk dalam ruangan umum, hotel, penginapan, restoran, alat transportasi dan tempat lainnya.

5) Indah

Menciptakan Lingkungan yang indah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang menarik dan menumbuhkan kesan yang mendalam bagi wisatawan, sehingga mendorong promosi ke kalangan/pasar yang lebih luas dan

potensi kunjungan ulang. Adapun cara untuk menciptakan keindahan, atara lain:

- Menjaga keindahan daya tarik wisata dalam tatanan yang harmoni dan alami.
- Menata tempat tinggal dan lingkungan secara teratur, tertib, dan serasi serta menjaga karakter lokal.
- Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat natural.

6) Ramah

Menciptakan lingkungan yang ramah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang akrab, bersahabat serta seperti di rumah sendiri bagi wisatawan, sehingga mendorong minat kunjungan ulang dan promosi yang positif bagi prospek pasar yang lebih luas. Bentuk aksi yang dilakukan yaitu:

- a. Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela membantu wisatawan.
- b. Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan.
- c. Para petugas bisa menampilkan sikap dan perilaku yang terpuji.
- d. Menampilkan senyum dan keramahtamahan yang tulus.

7) Kenangan

Menciptakan memori yang berkesan bagi wisatawan, sehingga pengalaman perjalanan/kunjungan wisata yang dilakukan dapat terus membekas dalam benak wisatawan, dan menumbuhkan motivasi untuk berkunjung ulang. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain:

- a. Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal.
- Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik.
- Menyediakan cenderamata yang menarik, unik/khas serta mudah dibawa.²⁷

D. Potensi Pariwisata

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataan itu mengandung potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah.

²⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti Kata Potensi" dalam https://kbbi.web.id/potensi, diakses tanggal 30 Januari 2019

²⁷Siti Munawaroh, Sudarmo Ali Murtolo, dkk, *Peranan Kebudayaan Daerah Dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Direktorat Jendra Kebudayaan, 1999), hal. 51-54

Pengertian potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata yang berguna untuk pengembangan industri pariwisata tersebut.²⁹ Dalam UU No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggungjawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata. ³⁰

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

a. Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, seperti pantai, hutan, pegunungan, dan lain-lain. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, maka hal ini akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

³⁰Ferdinando. C. L. PAAT, *Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), hal. 15.

²⁹Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hal. 151.

b. Potensi Wisata Kebudayaan

Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.

c. Potensi Wisata Buatan Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah. ³¹

E. Sentra Bisnis dalam Pariwisata

Sentra bisnis pariwisata merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan pada sektor pariwisata yang menghasilkan produk atau jasa. Adanya sentra bisnis akan menumbuhkan sektor ekonomi dan juga penyerapan tenaga kerja.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan untuk bersenang-senang mengunjungi obyek atau atraksi wisata, menyaksikan secara langsung adat budaya setempat, dan tujuan lainnya tidak untuk mendapatkan penghasilan, dengan durasi waktu lebih dari 24 jam, sehingga memerlukan kebutuhan utama selain objek-objek wisata yang akan dikunjungi, yaitu transportasi, akomodasi dan konsumsi. Kebutuhan lain, seperti souvenir, bank, entertain, jasa komunikasi, pusat belanja, dan lain-lain, merupakan unsur

 $^{^{31}\}mathrm{I}$ Gusti Bagus Arjana, Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), hal. 90

penunjang, sehingga dikatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan multi bisnis.³²

Aktivitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata di bidang ekonomi karena adanya supplay (pasokan) dan demand (permintaan) terhadap produk barang dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, masyarakat yang berperan sebagai pelaku bisnis memasok produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan. Peredaran uang, barang dan jasa sirkulasinya luas dan cepat sehingga ekonomi menjadi sangat berkembang. Sehingga dengan adanya pengelolaan sektor pariwisata secara optimal maka akan memunculkan sentra bisnis pada obyek pariwisata.

Sesuai dengan Undang-undang RI No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, sentra bisnis (usaha) dalam pariwisata digolongkan menjadi beberapa, antara lain:³³

a. Usaha (Bisnis) Jasa Pariwisata

- 1) Jasa biro perjalanan wisata adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan bagi seseorang, atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama untuk berwisata.
- 2) Jasa agen perjalanan wisata adalah badan usaha yang menyelenggarakan usaha perjalanan yang bertindak sebagai perantara di dalam menjual dan atau mengurus jasa untuk

³²Wardhani, *Usaha Jasa Pariwisata Jilid 1*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasiional, 2008), hal. 8.

³³Udang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 *Tentang Kepariwisataan* Pasal 7

- melakukan perjalanan. Adapun bentuk-bentuk badan yang menjual jasa ini adalah, *Tour Operator*, Biro Perjalanan Wisata, *Travel Agent* (agen perjalanan).³⁴
- Jasa pramuwisata adalah kegiatan usaha bersifat komersial yang mengatur, mengkoordinir dan menyediakan tenaga pramuwisata untuk memberikan pelayanan bagi seseorang atau kelompok orang yang melakukan perjalanan wisata.
- 4) Jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran adalah usaha dengan kegiatan pokok memberikan Jasa pelayanan bagi satu pertemuan sekelompok orang, misalnya negarawan, usahawan, cendekiawan untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.
- 5) Jasa impresariat adalah kegiatan pengurusan penyelenggaraan hiburan baik yang mendatangkan, mengirimkan maupun mengembalikannya serta menentukan tempat, waktu dan jenis hiburan.
- Jasa konsultasi pariwisata adalah jasa berupa saran dan nasehat yang diberikan untuk penyelesaian masalah-masalah yang timbul mulai dan penciptaan gagasan, pelaksanaan operasinya dan disusun secara sistematis berdasarkan disiplin ilmu yang diakui serta disampaikan secara lisan, tertulis maupun gambar oleh tenaga ahli profesional.

³⁴I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif...*, hal. 116.

7) Jasa informasi pariwisata adalah usaha penyediaan informasi, penyebaran dan pemanfaatan informasi kepariwisataan.³⁵

Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata

- 1) Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.
- 2) Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha seni budaya bangsa yang telah dilengkapi sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.
- 3) Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan atau potensi seni budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisatawan yang mempunyai minat khusus.³⁶

Usaha (Bisnis) Sarana Pariwisata

- Penyediaan akomodasi adalah usaha penyediaan kamar dan fasilitas lain serta pelayanan yang diperlukan.
- Penyediaan makanan dan minuman adalah usaha pengolahan, penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman yang dapat dilakukan sebagai bagian dari penyediaan akomodasi ataupun sebagai usaha yang berdiri sendiri.

³⁵Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 *Tentang Kepariwisataan* Pasal

⁹ ayat (1) ³⁶Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 *Tentang Kepariwisataan* Pasal

- Penyediaan angkutan wisata adalah usaha khusus atau sebagian dari usaha dalam rangka penyediaan angkutan pada umumnya yaitu angkutan khusus wisata atau angkutan umum yang menyediakan angkutan wisata.
- Penyediaan sarana wisata tirta adalah usaha penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana serta jasa yang berkaitan dengan kegiatan wisata tirta dapat dilakukan di laut, sungai, danau, rawa, dan waduk, dermaga serta fasilitas olahraga air untuk keperluan olahraga selancar air, selancar angin, berlayar, menyelam dan memancing.
- Penyediaan kawasan pariwisata adalah usaha yang kegiatannya membangun atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.³⁷

F. Pendapatan Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).³⁸ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos dan laba.³⁹

Menurut Sukirno, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu,

23 ayat (1) ³⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 185.

³⁷Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 *Tentang Kepariwisataan* Pasal

³⁹BN. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230.

baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- 2) Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- 3) Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksikan oleh suatu negara dalam satu tahun.⁴⁰

Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba.⁴¹

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu, misalnya seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Produktive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: pendapatan

47.

⁴¹Suherman Rosyidi, *Pengan Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 100-101.

.

⁴⁰Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal.

permanen (permanent income) dan pendapatan sementara (transity income).

Dimana pengertian dari pendapatan permanen adalah sebagai berikut:

- Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah gaji.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu 1) Kekayaan manusia (human wealth) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan, dan 2) Kekayaan non manusia (non human wealth) misalnya, kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan finacial (saham, obligasi, sertifikat, dan deposito).

G. Kesempatan Kerja

Pertumbuhan penduduk yang pesat akan berakibat pada meningkatnya pertumbuhan angkatan kerja yang akan berimplikasi pada penyediaan kesempatan kerja. Jika jumlah tenaga kerja khususnya angkatan kerja lebih besar daripada jumlah kesempatan kerja maka akan terjadi pengangguran. Begitupun sebaliknya, jika jumlah angkatan kerja lebih kecil dari jumlah kesempatan kerja maka jumlah pengangguran akan berkurang. Sehingga dapat dikatakan kesempatan kerja merupakan banyaknya lowongan kerja yang tersedia di berbagai sektor ekonomi pada suatu daerah

dalam jangka waktu tertentu.⁴² Secara umum kesempatan kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian.

Menurut Sukirno, memberikan pengertian kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan. Tingkat pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi jumlah penduduk usia kerja (tenaga kerja) dan angkatan kerja. Tenaga kerja adalah jumlah keseluruhan penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan.

Lebih lanjut Yudo Swasono dan Endang Sulistyaningsih memberikan definisi kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja dan kesempatan untuk bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan yang masih lowong tersebut (yang berarti adanya kesempatan) timbul kemudian kebutuhan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja yang secara riil diperlukan untuk perusahaan atau

⁴²Nurlia, Peranan Sub Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Pinrang Periode 2005-2009, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2009), hal. 29.

⁴³Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru* (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2000), hal. 68.

⁴⁴Yudo Swasono dan Endang Sulistyaningsih, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: CV Isuzu Gempita, 1983), hal. 20.

lembaga penerima kerja pada posisi, tingkat upah dan syarat kerja tertantu, melalui advertensi lain-lain, kemudian dinamakan lowongan.

H. Penelitian Terdahulu

Santri pada penelitiannya menunjukkan peranan sektor pariwisata dalam perekonomian Provinsi Bali relatif besar dan sektor pariwisata secara keseluruhan memiliki keterkaitan (langsung dan tidak langsung) yang tinggi baik sektor pengguna input maupun output, berarti sektor ini dapat diandalkan untuk mendorong sektor-sektor lain baik hulu maupun hilirnya. Subsektor hotel bintang memiliki nilai terbesar pada keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan. Sedangkan pada keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang, subsektor travel biro yang memiliki nilai terbesar. Perbedaan penelitian ini denga penelitian yang akan diteliti terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang dampak sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja. Dimana peranan sektor pariwisata dalam perekonomian relatif besar dalam meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat ⁴⁵

Luthfi pada penelitiannya menunjukkan analisis peran pariwisata terhadap kesejahteraan di sektor lapangan pekerjaan dan Perekonomian,

⁴⁵Arisa Santri, Skripsi: "Analisis Potensi Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat Provinsi Bali" (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2009), hal. 1-95.

menunjukan bahwa Peran Pariwisata memiliki peran positif terhadap Kesejahteraan masyarakat Kota Batu di sektor Lapangan Pekerjaan dan Perekonomian. Hal tersebut terlihat dari analisis pendapatan responden serta pernyataan dari responden secara langsung. Dari pernyataan yang diberikan masing-masing responden bahwa responden merasakan terjadi peningkatan pada pendapatan mereka walaupun tidak secara kontinue tiap tahun, serta responden merasakan bahwa dengan adanya pembangunan di sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian dan lapangan pekerjaan meskipun dampak negatifnya sektor pertanian agak turun, jalanan macet, dan tanah semakin tidak subur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada perbedaan obyek yang akan diteliti. Perbedaan penelitian ini dilakukan pada obyek wisata Kota Batu, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah obyek wisata Koptan Ori Green. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang peluang kerja (kesempatan kerja). Dampak adanya wisata juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian. 46

Maria pada penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial Jumlah Hotel dan Restoran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tenaga kerja. Jumlah obyek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap tenaga kerja dan secara parsial Jumlah wisatawan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tenaga kerja. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian pada variabel dan tahun penelitian. Perbedaan

⁴⁶Renaldy Rakhman Luthfi, "Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sektor Lapangan Pekerjaan dan Perekonomian Tahun 2009-2013 (Studi Kasus: Kota Batu)". (Malang: Universitas Brawijaya, 2013), hal. 1-13.

penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakn metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakkan peneliti adalah sama-sama membahas tentang dampak sektor pariwisata terhadap kesempatan kerja.⁴⁷

Hiariey, dkk pada penelitiannya menunjukkan bentuk-bentuk usaha di kawasan wisata Pantai Natsepa dengan distribusi terbanyak adalah usaha rujak sebesar 59,26%, diikuti dengan usaha jasa perahu (13,89%), usaha jasa pelampung (alat bantu renang) (11,11%), usaha jajanan makanan dan minuman (7,41%), usaha es kelapa muda (4,63%), dan usaha rumah makan (3,70%). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang memanfaatkan jasa pariwisata Pantai Natsepa, secara statistik yaitu jumlah anggota keluarga, tingkat pengeluaran dan curahan waktu kerja. Sebagian besar rumah tangga yang memanfaatkan kawasan wisata Pantai Natsepa sebagai lokasi usaha termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan sedang (75,38%), sedangkan tingkat kesejahteraan tinggi (21,54%), dan hanya sebagian kecil termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan rendah (3,08%). Perbedaan yang dilakukan dengan peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pada penelitian ini menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang memanfaatkan jasa pariwisata yaitu jumlah anggota keluarga, tingkat pengeluaran dan curahan

⁴⁷Siti Maria, "Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Kalimantan Timur". Conference on Management and Behavioral Studies. Jakarta, 27 Oktober 2016, hal. 632-641.

waktu. Untuk persamaannya yaitu dengan adanya obyek wisata masyarakat banyak yang membuka usaha pada sektor pariwisata.⁴⁸

Putra pada penelitiannya menunjukkan bahwa Pantai Gemah memiliki potensi Alam yang indah dan luas yaitu dengan panjang pantai sepanjang 2 Km, memiliki batu karang yang indah dan terdapat tanaman-tanaman Cemara yang rindang sehingga menambah kesejukan dikawasan pantai Gemah. Pantai Gemah memiliki potensi manusia dalam mengelola dan juga menjalankan kegiatan kepariwisataan di pantai Gemah melalui berdagang pendirian wahana-wahana wisata seperti ATV, Motor Trel, Flying Fox, dan Banana Bot. Dengan potensi-potensi yang ada tentunya akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dengan adanya obyek wisata pantai Gemah berdampak positip terhadap perekonomian masyarakat, sebanyak 20% masyarakat pantai Gemah melakukan kegiatan perekonomian dipantai Gemah dengan berdagang penyewaan wahana permainan wisata dan juga bergabung dilembaga pengelolaan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pantai Gemah adalah kurangnya fasilitas parkir dan penginapan, pematokan harga pedagang yang tidak sesuai dengan harga yang disepakati, Faktor lingkungan yang tidak mendukung karena sampah laut yang terdampar di pinggiran pantai dan pedagang asing yang memaksa untuk berjualan dikawasan pantai Gemah. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendalakendala yang ada yaitu terkait pematokan harga yang tidak selaras pengelola melakukan musyawarah bersama sekaligus penghimbauan kepada para

⁴⁸Lilian sarah Hiariey dan Wodoms Sahusilawane, *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantaru Natsepa, Pulau ambon.* Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol 9, No. 1 Maret 2018, hal. 87-105.

pedagang untuk menyelaraskan harga dengan harga yang telah ditentukan. Adapun perbedaannya yaitu terkait dengan potensi yang dimiliki pada objek yang diteliti dan pada pegelolaan wisata ini adanya kerja sama dari tiga pihak. Sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama menggunakan prinsip sapta pesona.⁴⁹

Rizkhi, dkk pada penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan sektor pariwisata tidak banyak di dalam penyerapan tenaga kerja yaiu sebesar 1,21 persen dari jumlah tenaga kerja yang sudah bekerja atau dikategorikan sebagai elastis, artinya apabila pendapatan sektor pariwisata berubah maka penyerapan tenaga kerja disektor pariwisata akan mengalami perubahan dengan prosentase yang melebihi prosentase perubahan pendapatan. Selain itu sektor pariwisata juga tidak memberikan kontribusi yang cukup besar selama kurun waktu 2010-2014 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi yaitu rata-rata hanya sebesar 1,24 persen. Pembangunan sektor pariwisata nantinya juga diharapkan mampu merangsang bagi pemerintah untuk lebih banyak mengajak para investor untuk menanamkan investasinya pada sektor pariwisata dan pada akhirnya semuanya akan mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan maksimal, sehingga dapat memperlancar dan membantu pembangunan Kabupaten Banyuwangi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode

⁴⁹Satrio Hutama Putra, Skripsi: *Potensi Ekonomi Obyek Wisata Pantai Gemah dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hal. 1-96.

penelitian kualittaif dan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizkhi menunjukkan bahwa kemampuan sektor pariwisata tidak banyak di dalam penyerapan tenaga kerja. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran wisata dalam penyerapan tenaga keja. ⁵⁰

Rawis, dkk pada penelitiannya menunjukkan pengembangan objek wisata Bukit Kasih berdampak pada peningkatan pendapatan keuangan daerah hal ini disebabkan karena arus kunjungan wisata di Bukit kasih baik turis lokal maupun turis mancanegara dari tahun ketahun megalami peningkatan yang pesat, sekalipun tarif masuk perorangan ke loksi Bukit Kasih tidak mengalami peningkatan demikianpun untuk pedagang yang melakukan kegiatan perdagangan dilokasi Bukit kasih retribusi juga mengalami peningkatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini meneliti juga pendapatan asli daerah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga meneliti tentang upaya sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. ⁵¹

⁵⁰Chandra Rizkhi, Mohammad Saleh, dkk, *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Keja dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahu 2010-2014*". (Jember: Universitas Negeri Jember (UNEJ), 2015), hal. 1-4.

⁵¹Prisylia.R.Rawis, Johhny Posumah, dan Jericho Denga Pombengi, *Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. (Manado: Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT), 2015), hal. 1-10.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan model konseptual variabelvariabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kesejahteraan
Masyarakat

Pengelolaan Sektor
Pariwisata

Sentra Bisnis Dalam
Pariwisata

Pendapatan
Masyarakat

Berdasarkan skema diatas dapat dijelaskan bahwa pariwisata merupakan potensi yang dimiliki setiap daerah, dengan adanya pengelolaan sektor pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selanjutnya dengan pengelolaan sektor pariwisata maka akan muncul sentra bisnis dalam pariwisata (peluang usaha) bagi masyarakat sekitar, karena semakin banyak wisatawan yang datang, semakin besar pula keinginan

wisatawan untuk mendapatkan kebutuhannya. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan pola konsumsi terhadap barang dan jasa, berdasarkan kebutuhan tersebut pada akhirnya memberikan kesempatan masyarakat untuk membuka peluang bisnis.

Munculnya sentra bisnis pada objek pariwisata, maka akan melibatkan dan mempengaruhi beberapa aspek dalam masyarakat sekitar salah satunya aspek ekonomi yaitu meningkatnya kesempatan kerja yang akan berpengaruh juga pada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar obyek pariwisata. Jadi, dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja hal ini akan berimplikasi pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat juga. Karena kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehinga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran sektor pariwisata Koptan Ori *Green* dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja di Sendang Tulungagung.